

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
PERILAKU BULLYING PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Yunita Sari
1910104050**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Yunita Sari
1910104050**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FALKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
YUNITA SARI
1910104050**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ROSMITA NUZULIANA, S.Si.T., M.Keb
26 Oktober 2020 12:21:31



NASKAH PUBLIKASI

LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING PADA REMAJA¹

Yunita Sari², Rosmita Nuzuliana³

E-mail: yunitasa@gmail.com

Abstrak : *Bullying* berarti sebuah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang kepada orang yang dianggap lebih lemah dengan niat untuk melukai dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* di kalangan remaja adalah masalah global, remaja yang terkena dampak intimidasi di sekolah berkisar antara kurang dari 10% hingga lebih dari 65%. Dampak yang terjadi pada siswa ialah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk yaitu merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, sedih, tidak nyaman, dan terancam namun tidak berdaya untuk menghadapinya, memungkinkan siswa merasakan tidak nyaman dan prestasi akademis akan terganggu karena kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literatur* mengenai faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian *literature review*, penelusuran dilakukan di database elektronik *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci “*bullying*”, “Harga diri”, “Pola asuh”, “Teman Sebaya”, “Lingkungan sekolah”, “Lingkungan sosial”, “Media”. Tahun terbit artikel antara tahun 2015 sampai 2020, dan terdapat 6 artikel yang terindeks ISBN/ISSN sedangkan 4 artikel tidak terindeks. Hasil *literature review* dari 10 (sepuluh) jurnal yang telah di analisis bahwa faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada remaja di antaranya yaitu harga diri, pola asuh, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan media. Dari faktor-faktor tersebut yang dominan berpengaruh pada penyebab perilaku *bullying* yaitu Pola Asuh, dan teman sebaya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi terkait faktor-faktor *bullying* dan dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* terhadap remaja, selain itu orang tua wajib memberikan pola asuh yang baik atau demokratis agar penerus generasi terhindar dari perilaku *bullying*.

Kata Kunci : *Bullying*, Harga diri, Pola asuh, Teman Sebaya, Lingkungan sekolah, Lingkungan sosial, Media

Abstract : *Bullying* means an aggressive behavior that is done by someone or several people to people who are considered weaker with the intention of hurting and conducted continuously. *Bullying* among adolescents is a global problem, with teens affected by *bullying* in schools ranging from less than 10% to more than 65%. The impact that occurs on students is a decrease in psychological well-being and poor social adjustment, which is feeling a lot of negative emotions such as anger, resentment,

resentment, depression, shame, sadness, discomfort, and being threatened but powerless to deal with it, causing students to feel uncomfortable, and academics achievement will be disrupted because of difficulty adjusting to the social environment. This study aims to conduct a literature review on the factors that cause bullying behavior in adolescents. This type of research is literature review research, searches are conducted on the Google Scholar electronic database using the keywords "bullying", "self-esteem", "parenting", "peers", "school environment", "social environment", and "media ". The year of publication of the articles was between 2015 and 2020, and there were 6 articles indexed by ISBN/ISSN while 4 articles were not indexed. The results of the literature review from 10 (ten) journals that have been analyzed show that the factors causing bullying behavior in adolescents include self-esteem, parenting styles, peers, school environment, social environment, and media. Of these factors, the dominant influences on the causes of bullying behavior are parenting and peers. It is hoped that this research can add information related to bullying factors and can prevent bullying behavior against adolescents. On the one hand, parents are required to provide good or democratic parenting so that future generations can avoid bullying behavior.

Keywords : Bullying, Self-Esteem, Parenting, Peers, Environment School, Social Environment, Media.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya (Goodwin, 2010). *Bullying* di kalangan remaja adalah masalah global, remaja yang terkena dampak intimidasi di sekolah berkisar antara kurang dari 10% hingga lebih dari 65 %. Dalam *U-Report UNICEF 2016 / Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB* menjelaskan, untuk Kekerasan terhadap Anak (*SRS-G-VAC*), jajak pendapat, yang ditanggapi oleh 100.000 anak muda di 18 negara, dua pertiga responden melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban intimidasi (UNESCO, 2017).

Survei Indonesia tentang kasus-kasus pelanggaran yang terjadi dalam kurun waktu bulan Januari hingga April 2019 didominasi oleh perundungan atau *bullying* berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. KPAI mencatat ada 8 kasus anak terjadi selama 4 bulan pertama 2019 (Listyarti, 2019). Hasil survey Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) di Provinsi Yogyakarta (2014), terdapat kasus kekerasan

pada anak usia 10-18 tahun dan juga terdapat kasus kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya sebesar 50,8%. Remaja yang terlibat dalam *bullying* dapat mengalami resiko seperti gejala kejiwaan, penyalahgunaan alkohol dan obat, bunuh diri. Dampak negatif jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* seperti depresi, kecemasan dan harga diri rendah (Marela, Wahab, & Marchira, 2017).

Besarnya dampak yang terjadi akibat perilaku tersebut ialah mengurung diri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku.

Tindakan *bullying* itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi pelaku itu sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai anak tersebut telah menjadi dewasa (Sejiwa, 2008).

Sebagian masyarakat menganggap *bullying* merupakan proses alamiah yang terjadi pada tumbuh kembang anak, dimana dengan adanya perlakuan seperti tersebut dapat memperkuat mental anak, baik korban maupun pelaku. Banyak anak yang merasa bangga jika dapat melakukan *bullying* karena diberi kebebasan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan sekitarnya (Ghanita, 2013).

Upaya pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut padahal sudah tertulis jelas dalam undang-undang perlindungan anak Seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berisi tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 28 B ayat 2 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh kembang, serta terbebas dari kekerasan dan diskriminasi”, dan pasal 54 tentang perlindungan yang mengatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, pengelola atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang menjelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor risiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015). Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel menggunakan *Google Scholar*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “*Bullying*”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis diperoleh jurnal yang diterbitkan tahun 2017-2020, penulis dan sumber data yang diambil berasal dari Negara Indonesia. Berdasarkan analisis *literature review* terdapat sepuluh jurnal mengenai perilaku *bullying*, dari sepuluh jurnal tersebut diantaranya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan sampel yang berdeda-beda dalam setiap jurnal. Dari kesepuluh jurnal didapatkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* diantaranya yaitu :

1. Harga Diri

Penelitian yang dilakukan oleh (Wilda Afriani, 2018), menjelaskan bahwa harga diri menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Hal tersebut disebabkan karena harga diri rendah yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap tingginya kecenderungan perilaku *bullying* verbal, jika hal ini terus dilakukan, maka akan membuat korban merasa sangat terganggu karena malu apalagi jika pelaku memanggil korban dengan nama buruk di depan guru maupun siswa lain yang tidak dikenal.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ceilindri & Budiani, 2020) bahwa ada hubungan antara harga diri terhadap perilaku *bullying* dengan P signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar -0,526. Penelitian tersebut menjelaskan Harga diri berkaitan dengan konforitas teman sebaya apabila harga diri rendah maka konformitas cenderung tinggi dan akan memunculkan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* muncul karena sebagian besar siswa bersifat positif pada *bullying* kebanyakan pelaku *bullying* individu yang kurang kooperatif dalam berhubungan dengan orang lain atau kurang memiliki kecakapan sosial dan memiliki harga diri yang relatif rendah.

2. Pola Asuh

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam mendidik anak, menurut penelitian yang dilakukan (Mohd. Syukri, 2020), dengan hasil menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan perilaku *bullying*, selain itu pola asuh otoriter dan permisif memiliki kecenderungan yang lebih besar terjadinya perilaku *bullying* pada anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Arya Ramadia, 2019), bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja di SMK Negeri Kota Bukittinggi, penelitian tersebut menjelaskan keluarga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* diantaranya bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua akan membentuk karakter anak yang akan terbawa saat anak berada diluar rumah bahkan sampai anak tumbuh dewasa.

Pola asuh merupakan faktor penyebab perilaku *bullying* anak. Hal tersebut secara tidak langsung disebabkan oleh orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang tidak harmonis, anak akan mempelajari perilaku tersebut ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-teman mereka sehingga timbul perilaku *bullying*. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Herawati Novi, 2019), menyatakan bahwa sebagian besar (82.3%) perilaku *bullying* disebabkan oleh faktor keluarga yang kurang mampu dalam menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Hal ini dapat menyebabkan anak berperilaku *bullying*, perilaku tersebut merupakan bentuk pelampiasan anak di luar rumah.

3. Teman Sebaya

Hasil *literature review* dari enam jurnal penelitian menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor perilaku *bullying*, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ceilindri & Budiani, 2020; Ningrum, Rr. Eka Cahya, 2019); menjelaskan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*, hal tersebut karena sebagian besar siswa berteman secara berkelompok, kelompok yang kuat adalah mereka yang berkuasa diantara siswa yang lainnya, remaja akan memperoleh pengakuan apabila mampu bersikap sesuai dengan aturan kelompok, maka ketika remaja memiliki sikap yang berbeda dengan kelompok salah satu resikonya adalah dijauhi oleh kelompok tersebut. Hal ini akhirnya menyebabkan remaja cenderung memilih untuk mengikuti perilaku kelompok dalam melakukan tindakan *bullying*.

Peran kelompok teman sebaya juga dikemukakan oleh (Sari & Gusdiansyah, 2017), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan kejadian *bullying* di SMA BUNA Padang Tahun 2017. Hal tersebut karena dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku anak terutama di usia remaja yang umumnya mulai menunjukkan kemandirian dan lebih intim dengan lingkungan sosial sebayanya. Teman sebaya dapat memperkenalkan kepada siswa

perilaku saling memberi dan menerima yang bersifat negatif, sehingga siswa cenderung melakukan *bullying*. Penelitian tersebut didukung oleh (Shafiira, Widiastuti, & Pratama, 2020), hasil penelitian menjelaskan pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya sangatlah penting karena dengan teman sebayalah biasanya remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya.

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas diperkuat oleh penelitian (Herawati Novi, 2019) dan (Yunita Bulu, Neni Maemunah, 2019) dua penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa faktor teman sebaya atau konformitas teman sebaya lebih mempunyai pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal tersebut karena pada saat berinteraksi di sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah, kadang kala membuat anak terdorong untuk berperilaku *bullying*. Faktor teman sebaya berperan dalam melakukan *bullying* dikarenakan pada usia remaja merupakan usia dimana remaja mulai mencari identitas diri dengan membentuk kelompok-kelompok gang yang memiliki kesamaan baik itu usia, minat dan sebagainya, sehingga orang yang di luar kelompok atau tidak sama dengan mereka dianggap seperti orang yang tidak layak dijadikan teman.

4. Lingkungan Sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *bullying* adalah lingkungan sekolah, menurut penelitian (Sari & Gusdiansyah, 2017), ada hubungan yang bermakna antara lingkungan sekolah dengan kejadian *bullying* di SMA BUNA Padang Tahun 2017. Sekolah juga memerankan peran yang sangat penting terjadinya *bullying*, dikarenakan selain lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, selain belajar siswa juga mempelajari tata cara perilaku yang terdapat disekitar sekolah. Hal ini berarti semakin baiknya lingkungan sekolah maka kecenderungan terjadi *bullying* rendah.

Selaras dengan (Herawati Novi, 2019), hasil penelitian menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan dari sekolah sebesar (46.8%). Hal ini bisa terjadi karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi kelas atau mengawasi ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran, jam istirahat maupun jam kosong. Meskipun tugas kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, tetapi juga mengawasi perilaku siswa di sekolah dalam upaya memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik dan sekolah.

5. Lingkungan Sosial

Menurut (Wilda Afriani, 2018), kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*, faktor penyebab *bullying* diantaranya yaitu faktor lingkungan *social*. Hal tersebut yang dapat menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan, karena mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga terkadang lingkungan sekolah sering terjadi pemalakkan antar siswa. Sejalan dengan penelitian (Yunita Bulu, Neni Maemunah, 2019), menjelaskan bahwa faktor lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja. Dimana seorang akan mencari status di lingkungan sosial dengan strata yang sama, sehingga apabila orang lain yang memiliki strata sosial yang di bawah dari kelompok mereka akan dipandang sebagai orang yang tidak mampu. Hal ini dikarenakan, status di dalam satu kelompok adalah salah satu gambaran diri yang penting.

6. Media

Faktor media saat ini menjadi bagian kehidupan yang mempengaruhi pola hidup seseorang baik melalui media cetak maupun elektronika, akibat yang ditimbulkan dapat saja baik atau tidak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Utami & Baiti, 2018), ada pengaruh media sosial dengan perilaku *cyberbullying* dengan nilai $r = 0,490$. salah satu faktor media massa dapat menyebabkan perilaku *bullying*, dikarenakan televisi dan media cetak dapat membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Selaras dengan penelitian (Yunita Bulu, Neni Maemunah, 2019) bahwa faktor media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang. Hal tersebut disebabkan karena kasus tentang *bullying* sedang viral di media sosial, dimana *bullying* yang dilakukan merupakan suatu tindakan tidak baik yang dilakukan secara ulang-ulang dan tindakan itu sengaja dilakukan bertujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* diantaranya adalah :

1. Faktor harga diri yang rendah berpengaruh terhadap tingginya kecenderungan perilaku *bullying*,
2. Pola asuh yang otoriter dapat menyebabkan perilaku *bullying* pada anak.
3. Faktor teman sebaya dapat memperkenalkan perilaku saling memberi dan menerima yang bersifat negatif, sehingga siswa cenderung melakukan *bullying*.
4. Lingkungan sekolah minimnya pengawasan guru disekolah dapat mengakibatkan perilaku *bullying*.
5. Faktor lingkungan *social* dimana remaja berteman dengan memandang status *social*, hal tersebut dapat menyebabkan perilaku *bullying*.
6. Penggunaan media massa atau media *social* tidak bijak akan menimbulkan perilaku *bullying*.

Saran

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan *literature review* ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat membuat *literature review* yang jauh lebih baik lagi dikarenakan penulis menyadari banyak sekali kekurangan dari *literature review* ini yang berjudul “Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja”

2. Bagi Institusi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Dapat menambah referensi dan sumber bacaan di perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait *literature review* khususnya tentang “Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto : Sepilar Publishing House.

- Arifah Aghna Putri, Imam Zainuri, S. S. (2019). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto. *Skripsi*. Mojokerto: Ilmu Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Arya Ramadia, R. K. P. (2019). Bullying Pada Remaja Di Smk Negeri Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Prodi Kesehatan Dan, Fak Sumbar, Muhammadiyah, Vol XIII No (3)*, 1–9.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- American Association of School Administrators. (2009). *Bullying at School and Online: Quick Fact for Parents*. Callifornia: Education.com.
- Anesty, Esya. (2009). Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiman & Riyato, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ceilindri, R. A., & Budiani, M. S. (2020). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, Vol 6 No (2)*, 64. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p64-70>
- Dewi, R. C. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Efendi, F. (2019). *Memahami Fenomena “Bullying” di Kalangan Remaja Indonesia*. (Online) (Tersedia dalam <http://news.unair.ac.id/2019/09/02/memahami-fenomena-bullying-di-kalangan-remaja-indonesia/>). [diakses 20 Desember 2019]
- Ghanita, F. (2013). definisi bullying Apakah Arti Kata Bullying. *Academia Edu*, (Online) (Terdapat dalam https://www.academia.edu/8307317/Definisi_Bullying_Apakah_arti_kata_bullying). (diakses 22 Desember 2019).
- Herawati Novi, D. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *Jurnal Keperawatan, Vol 15 No (1)*, 60–66.
- Hidayat, A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, S. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al– Azhar 3 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Jainuri, Muhammad. (2015). *Skala Pengukuran*, (Online) (Tersedia dalam www.academia.edu/5077784/skala-pengukuran) [diakses 21 November 2019]
- John M. Echols dan Hassan Shadily (2007), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- KPP-PA (2016). Ratas Bullying (Online) (Tersedia dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/32/952/januari-ratas-bullying-kpp-pa>) [diakses 20 Desember 2019]
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip, 14(1)*, 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>
- Listyarti, R. (2019). Catatan KPAI di Hardiknas: Kasus Anak Bully Guru Meningkatkan Drastis. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.

- Lutviah. (2017). Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (18-36 Bulan). *Skripsi*. Jombang: Stikes Cendekia Medika.
- Mulyati. (2014). Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Mohd. Syukri. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Ilmiah, Jurnal Batanghari, Universitas, Vol 20 No(1)*, 243–246. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Nirwana, A. B. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum, Rr. Eka Cahya, A. M. A. P. R. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol 15 No (1)*, 124–136. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school : What We Know and What We Can Do*. Australia: Blackwell Publishing.
- Shafiira, N. F., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan (bullying). *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 8 No (2)*.
- Saryono, S. &. (2011). *Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, D., & Gusdiansyah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Factors Related To The Bullying Event In Bunda Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 3 No (1)*.
- Sejiwa. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Setyawan, D. (2014). Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter. *KPAI*. Jakarta: <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, D. W. 2010. Fenomena Korban Perilaku Bullying pada Remaja dalam Dunia Pendidikan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang*. Halaman 44.
- UNESCO. (2017). *School Violence and Bullying: Global Status Report*. (Online). (tersedia dalam <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246970>) [diakses 28 Desember 2019]
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala - Jurnal Humaniora, Vol 18 No (2)*, 257–262. Retrieved
- Wahab, G. M. (2017). Journal Of Community Medicine and Public Health. *Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta, Vol 7. No 3*. 11-12.

- Wardhana, Katyana. 2014. *Sudah Dong Stop-Bullying Campaign Buku Panduan Melawan Bullying*. Mojokerto: Sepilar Publishing House.
- Wawan A & Dewi, M. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wang H, Zhou X, Lu C, Wu J, Deng X, Hong L, et al. (2012) Adolescent Bullying Involvement and Psychosocial Aspects of Family and School Life: A Cross-Sectional Study from Guangdong Province in China. *PLoS ONE* 7(7): e38619. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0038619>
- WHO. (2013). *Adolences Growth*. Depaterment Of Noncommunicable Disease Surveillance: Word Health Organization.
- Wiyani,Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Wilda Afriani. (2018). The Influence Of Self-Esteem And Social Control On The Tendency Of Verbal Bullying Behavior On The Class Students Of Class X In Sma Negeri 1 Alalak. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Koseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 7 No. 3* <https://doi.org/10.5281/zenodo.1342166>
- Yohana. (2016). Menteri PP dan PA: Sekolah Ramah Anak Salah Satu Model Untuk Atasi Bullying. *Kementerian Pembedayaan dan Perlindungan Anak RI*. Jakarta: (Online) (Terdapat dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/401/menteri-pp-dan-pa-sekolah-ramah-anak-salah-satu-model-untuk-atasi-bullying>). (diakses 18 November 2019).
- Yunita Bulu, Neni Maemunah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Tribhuwana, Universitas Malang, Tungadewi, 4.Vol 2 No 3*. 325

